

## Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Kemampuan Kognitif Keluarga Merawat Pasien Gangguan Jiwa di RSJ Prof. Dr.V.L. Ratumbusang Minahasa

**Gustin Harun**

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

**Helly Katuuk**

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

**Sri Wahyuni**

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

Korespondensi Penulis: [gustin.harun@icloud.com](mailto:gustin.harun@icloud.com)

**Abstract:** *Psychoeducation is the provision of information and development in the form of public education as information from simple psychology or other things and can influence the psychosocial welfare of society. Family psychoeducation therapy or Family Psychoeducation is a therapy that involves the family in a treatment program by providing education through therapeutic communication. Cognitive Behavior Therapy is a combination of two approaches in psychotherapy, namely the focus in cognitive therapy is on thoughts, assumptions, beliefs, facilitating individuals to learn to recognize and change errors in thinking or irrational thoughts into rational ones. The aim of this research is to determine the effect of psychoeducation on the ability of families to care for mental disorders patients at RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Minahasa. The research method uses the pre-Experiment Design method with a One Group Pre-Post Test approach. Samples were taken based on the number of 15 respondents using accidental sampling. Data collection uses SAP and questionnaire sheets. Next, the collected data was processed using the SPSS version 16.0 computer program and statistical tests were analyzed using the Wilcoxon test with a significance level ( $\alpha=0.05$ ). The results of research using the Wilcoxon test showed that this value was smaller than the significant value of ( $0.001<0.05$ ). The results of this study showed that  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected. The conclusion in this research is that there is an influence of Psychoeducation on the Cognitive Ability of Families Caring for Mentally Disordered Patients at RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Minahasa. It is hoped that nurses will be able to carry out psychoeducational actions for families to improve the client's and family's abilities in caring for patients with mental disorders.*

**Keywords:** *Mental Disorders, Family Cognitive Ability, Psychoeducation*

**Abstrak:** Psikoedukasi adalah suatu pemberian informasi dan pengembangan dalam bentuk pendidikan masyarakat sebagai informasi dari psikologi sederhana atau lainnya dan dapat mempengaruhi kesejahteraan psikososial masyarakat. Terapi Psikoedukasi keluarga atau Family Psychoeducation adalah terapi yang melibatkan keluarga dalam program perawatan dengan cara pemberian edukasi melalui komunikasi terapeutik. Cognitive Behavior Therapy adalah perpaduan dari dua pendekatan dalam psikoterapi yaitu fokus dalam terapi kognitif adalah pada pikiran, asumsi, kepercayaan, memfasilitasi individu belajar mengenali dan mengubah kesalahan dalam berpikir atau pikiran yang irasional menjadi rasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga merawat pasien gangguan jiwa di RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Minahasa. Metode penelitian menggunakan metode pre-Experiment Design dengan pendekatan One Group Pre-Post Test. Sampel diambil berdasarkan jumlah 15 responden dengan menggunakan metode Accidental Sampling. Pengumpulan data menggunakan SAP dan lembar kuesioner. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 dan uji statistik dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi ( $0,001<0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Psikoedukasi terhadap Kemampuan Kognitif Keluarga Merawat Pasien Gangguan Jiwa di RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Minahasa. Perawat diharapkan mampu melakukan tindakan psikoedukasi pada keluarga untuk meningkatkan kemampuan klien dan keluarga dalam merawat pasien gangguan jiwa.

**Kata kunci:** Gangguan Jiwa, Kemampuan Kognitif Keluarga, Psikoedukasi

## **LATAR BELAKANG**

Gangguan jiwa merupakan suatu keadaan menyimpangnya proses pikir, alam perasaan serta perilaku seseorang yang menjadi suatu masalah kesehatan dan menyebabkan ketidakmampuan psikologis atau perilaku seseorang yang ditunjukkan pada individu menurunkan kualitas kehidupannya akibat gangguan pada fungsi sosial, genetik, fisik atau kimiawi, serta biologis. Seseorang yang menderita gangguan kesehatan mental harus segera ditangani. Terlambatnya pengobatan akan merugikan penderita, keluarga dan masyarakat. (Guswani, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2014, kesehatan jiwa adalah keadaan dimana seseorang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sedemikian rupa sehingga menyadari kemampuannya, dapat memahami dan mengatasi tekanan dan bekerja secara produktif, dan mampu mempengaruhi masyarakat. Kondisi perkembangan yang tidak sesuai pada individu merupakan suatu kondisi yang di sebut gangguan jiwa. (Jamila Kasim, 2019).

Masalah pada penderita gangguan jiwa salah satunya adalah perilaku kekerasan. Perilaku kekerasan merupakan respon dan perilaku manusia untuk merusak dan berkonotasi sebagai agresi fisik yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Respon ini dipengaruhi oleh evaluasi situasi, penerimaan lingkungan, persepsi stres dan komunikasi, sehingga jika lingkungan di interpretasikan tidak bersahabat maka akan bereaksi bermusuhan dan menimbulkan perilaku agresif kekerasan (Jamila Kasim, 2019).

Umumnya di Indonesia orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) penanganannya dikenal sebagai pemasungan. Hal tersebut di anggap dapat membatasi perilaku ODGJ. Hal ini menyebabkan ODGJ sulit untuk dipulihkan. Keadaan tersebut menimbulkan stigmatisasi dalam masyarakat yang dapat meningkatkan hal buruk ODGJ. Orang dengan gangguan jiwa terhambat untuk mendapatkan penanganan dari pelayanan kesehatan dan ODGJ umumnya menjadi korban diskriminasi (Dewi, 2019).

Pengetahuan keluarga mengenai kesehatan mental merupakan awal usaha dalam memberikan iklim yang kondusif bagi anggota keluarganya. Keluarga selain dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan mental anggota keluarganya, juga dapat menjadi sumber problem bagi anggota keluarga yang mengalami ketidakstabilan mental sebagai akibat minimnya pengetahuan mengenai persoalan kejiwaan keluarganya (Guswani, 2019).

Psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipasinya mengenai tantangan signifikan dalam

hidup, terapi psikoedukasi membahas masalah pribadi dan masalah dalam merawat anggota keluarga penderita gangguan jiwa, cara perawatan, serta pemberdayaan komunitas dalam membantu keluarga. Dengan melakukan psikoedukasi maka seorang perawat akan dapat langsung memberikan pelayanan yang efektif dan efisien untuk menyelesaikan masalah kepada keluarga yang merawat pasien dengan gangguan jiwa (ODGJ) (Sulastri, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimen Design* dengan pendekatan *One Group Pre-Post Test* dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui status awal responden sebelum intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah Keluarga yang membawa pasien gangguan jiwa di Ruangan waraney di rumah sakit jiwa Prof Dr V. L Ratumbusang Minahasa yang mengalami gangguan jiwa sebanyak 60 pasien ODGJ. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, sedangkan sampel dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah Anggota Keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa sebanyak 15 pasien ODGJ di ruangan waraney di rumah sakit jiwa Prof Dr V. L Ratumbusang Minahasa. Adapun kriteria sampel yaitu kriteria inklusi berupa keluarga yang tinggal serumah atau yang bertanggung jawab terhadap pasien selama di rumah, keluarga pasien berusia dewasa  $\geq 18$  tahun, keluarga dan pasien yang berada di tempat penelitian serta keluarga yang bersedia menjadi responden. Dan kriteria riteria Eksklusi yaitu keluarga pasien yang tidak bisa membaca dankeluarga pasien yang menderita disabilitas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa SAP (satuan acara penyuluhan) pada variable independen sedangkan pada variable dependen menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan. Serta penelitian ini menggunakan uji statistic non parametrik yaitu *Uji Wilcoxon*. Adapun etika dalam penelitian ini yaitu, Informent Consent (Lembar persetujuan) dimana sebelum melakukan tindakan terhadap penelitian maka tujuannya adalah memberikan penjelasan agar subjek mengerti maksud dan tujuan tindakan yang ingin kita teliti, dan penelitian juga harus menghormati hak responden. Kemudian *anonimity* (kerahasiaan nama/identitas) berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data (Kuisisioner), peneliti hanya menulis kode atau menggunakan inisial pada lembar pengumpulan data tersebut dan *confidentiality* (kerahasiaan hasil) yaitu masalah-masalah pada sub bab ini menjelaskan kerahasiaan responden dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah di kumpulkan di jamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan di laporkan dalam hasil penelitian (Hidayat, 2018).

## HASIL

Pada bab ini penulis membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang Ada Pengaruh Psikoedukasi terhadap kemampuan keluarga merawat pasien gangguan jiwa yang dilaksanakan pada tanggal 9-10 Oktober 2023 di RSJ rof. Dr. V. L. Ratumbusang Minahasa

### 1. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel 1. Distribusi frekuensi subjek berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan pada subjek di di RSJ rof. Dr. V. L. Ratumbusang Minahasa

Karakteristik Subjek	Banyak Subjek	
	Frequency (n)	Percent (%)
<b>Umur</b>		
26-35 Tahun	4	26.7
36-45 Tahun	6	40.0
46-55 Tahun	5	33.3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	7	46.7
Perempuan	8	53.3
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMP	10	66.7
SMA	5	33.3
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	5	33.3
Pedagang	5	33.3
Ibu Rumah Tangga	5	33.3
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

*Sumber data : data primer*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik subjek terbanyak berumur 36-45 tahun yaitu 6 subjek dengan presentase 40,0%. Kemudian yang berumur 46-55 tahun yaitu 5 subjek dengan presentase 33,3%. Dan yang berumur 26-35 tahun yaitu 4 subjek dengan presentase 26,7%. Selanjutnya karakteristik responden terbanyak dengan jenis kelamin Perempuan yaitu 8 subjek dengan presentase 53.3%. kemudian dari subjek jenis kelamin laki-laki yaitu 7 subjek dengan presentase 46,7%. Kemudian berdasarkan tingkat pendidikan dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP, yaitu sebanyak 10 subjek dengan presentase 66,7%, Sedangkan subjek yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA berjumlah 5 subjek, dengan presentase 33,3%. Dan berdasarkan pekerjaan subjek disimpulkan bahwa yang menjawab pekerjaan

Wiraswasta, Pedagang dan Ibu rumah tangga rata-rata 5 orang menjawab di setiap pekerjaan, dan masing-masing memiliki presentase 33.3%

## 2. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari subjek yang sedang diteliti, untuk menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Distribusi subjek berdasarkan sebelum dan sesudah diberikan Psikoedukasi terhadap kemampuan kognitif keluarga merawat pasien ODGJ di RSJ Prof Dr V.L Ratumbusang di ruangan waraney tahun 2023

Analisa Univariat	Jumlah Subjek	
	Frequency (n)	Precent (%)
<b>Kemampuan Kognitif Keluarga Pasien Sebelum Diberikan Psikoedukasi</b>		
Kemampuan Kognitif Keluarga Baik	2	13.3
Kemampuan Keluarga Kurang Baik	13	86.7
<b>Kemampuan Kognitif Keluarga Pasien Sesudah Diberikan Psikoedukasi</b>		
	Frequency (n)	Precent (%)
Kemampuan Kognitif Keluarga Baik	15	100.0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel distribusi frekuensi terdapat subjek yang kemampuan kognitif keluarga kurang baik sebanyak 13 orang dengan presentase 86.7% dan kemampuan kognitif keluarga Baik sebanyak 2 orang dengan presentase 13.3%. Total 15 subjek dengan presentase 100.0%. kemudian Dari tabel distribusi frekuensi terdapat subjek yang kemampuan kognitif keluarga baik sebanyak 15 orang dengan presentase 100.0%

## 3. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hasil Analisa Uji Wilcoxon Sebelum dan sesudah diberikan Terapi Psikoedukasi terhadap kemampuan kognitif keluarga merawat pasien ODGJ di RSJ Prof Dr V.L Ratumbusang di ruangan waraney tahun 2023. (n=15)

Waktu	Kemampuan Kognitif Keluarga				p-value
	N	mean	Std. Deviation	Min-Max	
Pre	15	13.3	1.356	12-16	0.001
Post	15	19.47	834	18-20	

Sumber Data Uji Wilcoxon 2023

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, Hasil menunjukkan bahwa perbandingan sebelum diberikan Psikoedukasi adalah rata-rata (13.3), dengan nilai minimum (12) dan nilai Maximum (16), dengan standar deviation (1.356), dan Hasil Sesudah diberikan Psikoedukasi adalah rata-rata (19.47), dengan nilai minimum (18) dan nilai maximum (20), dengan standar deviation (834) dengan nilai p-value 0.001 atau  $<0.05$  dimana artinya hasil analisa bivariat dapat dikatakan  $H_0$  di tolak dan  $H_A$  diterima atau ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian Psikoedukasi terhadap kemampuan kognitif keluarga merawat pasien ODGJ di RSJ Prof Dr V.L Ratumbusang di ruangan Waraney.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Kemampuan Kognitif Keluarga Merawat Pasien ODGJ di RSJ Prof Dr V.L Ratumbusang di Ruang Waraney ”. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 september sampai dengan 10 oktober 2023 di RSJ Prof Dr V.L Ratumbusang di Ruang Waraney sebanyak 15 responden dengan menggunakan tehnik pengumpulan data Accidental Sampling yang memenuhi kriteria inklusi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Psikoedukasi terhadap Kemampuan Kognitif Keluarga merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di di RSJ Prof Dr V.L Ratumbusang di Ruang Waraney

Penelitian ini menggunakan desain *eksperimen one group pre-test dan post-test*. Sebelum dilakukan tindakan Psikoedukasi peneliti terlebih dahulu membagikan kuesioner Pengetahuan Kognitif Keluarga Merawat Pasien ODGJ pada anggota keluarga, setelah itu peneliti melakukan psikoedukasi menggunakan SAP dengan metode Diskusi melalui Media Booklet selama 30 menit. Selama pelaksanaan berlangsung tidak ada responden yang mengalami *drop out*. Semua reponden dapat menyelesaikan dengan baik.

Hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* 0.001 atau  $<0,05$  dimana dapat di katakan  $H_A$  di terima dan  $h_0$  di tolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Edo Gusdiansyah, Budi Anna Keliat dan Ira Erwina (2020) dengan judul “Psikoedukasi meningkatkan peran keluarga dalam merawat klien gangguan jiwa” Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kognitif keluarga setelah diberikan psikoedukasi dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dengan nilai *p value* 0.001 yang artinya  $H_A$  di terima  $H_0$  di tolak.

Pada penelitian ini dari hasil observasi dan wawancara, di dapatkan sebagian keluarga yang memiliki pengetahuan yang rendah dimana masih belum memahami tentang perawatan ODGJ sehingga mengakibatkan sikap yang negatif terhadap pasien. Sikap negatif keluarga

terhadap pasien dapat dilihat dari anggapan keluarga tidak perlu sepenuhnya merawat pasien mulai dari peran dalam proses perawatan, mengawasi pasien saat minum obat dan keluarga tidak perlu juga membantu pasien untuk beradaptasi di lingkungannya sehingga keluarga cenderung membiarkan pasien dimana maksudnya Pengetahuan kemampuan keluarga merawat pasien masih sangat rendah. Hampir semua keluarga yang menganggap bahwa peran keluarga pada perawatan pasien tidak sepenuhnya untuk menyembuhkan pasien karena menganggap penyakit yang di alami tidak akan sembuh di mana menganggap penyakit ini adalah penyakit yang menetap (Marfuah & Noviyanti, 2017).

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan kemampuan kognitif keluarga kurang baik sebanyak 13 orang dengan presentase (86,7%) dan kemampuan kognitif keluarga baik sebanyak 2 orang dengan presentase (13.3%). Dari 15 responden di dapati responden dengan tingkat Pendidikan SMP sebanyak 10 responden ini termasuk dari 13 responden dengan kemampuan kognitif kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kustiawan, 2018), menyatakan bahwa peningkatan kemampuan kognitif pada kelompok intervensi sebesar (92%). Dengan demikian tingkat pendidikan SMP terbanyak pada Kemampuan keluarga Kurang Baik. Menurut Anette. G. Lueckenotte, (2018), bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyerap informasi, menyelesaikan masalah dan berperilaku baik. Pendidikan rendah beresiko ketidakmampuan dalam merawat kesehatannya. Menurut WHO (2019), status tingkat pendidikan rendah akan menyebabkan individu kurang memiliki informasi yang cukup terkait dengan pengetahuan penyakit dan perawatannya dalam merawat anggota keluarga yang sakit serta kurang dalam kemampuan mencari informasi yang baru.

Karakteristik responden yang di dapati pada penelitian ini berdasarkan Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa dari 15 responden yang paling banyak responden dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 10 orang (66.7%), responden dengan tingkat pendidikan SMA 5 orang (33.3%). Dalam penelitian ini sebagian besar responden berada pada Tingkat Pendidikan SMP. Menurut Dafli (2019), pendidikan yang tinggi tentunya akan memberikan efek pengetahuan yang tinggi pula, tetapi banyak hal tersebut tidak didukung dengan baik tanpa adanya informasi yang cukup khususnya dalam hal penanganan ODGJ, terkait hal-hal yang membantu dalam pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa, hal ini di dukung oleh penelitian dari Yulianti (2021) dengan memperoleh nilai signifikan berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap terhadap pasien dengan gangguan jiwa, karena pada saat menjalani pendidikan seseorang mempelajari sesuatu mengetahui konsep-konsep pada

akhirnya pemahaman tersebut membentuk sikap dan dapat mempresentasikan kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada hasil sebelum diberikan Psikoedukasi adanya karakteristik Tingkat pendidikan memiliki pengetahuan yang rendah pada responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 responden yang kurang memahami mengenai perawatan pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa akibat faktor dari tingkat pendidikan yang rendah.

Terapi Psikoedukasi keluarga sangat di perlukan untuk keluarga dalam perawatan Klien dengan gangguan jiwa karena dapat meningkatkan fungsi keluarga sehingga mempermudah keluarga memberikan perawatan pada anggota ODGJ (Stuart, 2013). Peneliti juga berpendapat bahwa Psikoedukasi digunakan untuk memberikan informasi terhadap keluarga yang kurang memahami perawatan pada ODGJ di mana Psikoedukasi merupakan wujud perawatan yang komprehensif dan dilakukan supaya keluarga tetap bisa menjalankan fungsinya dengan baik sehingga anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa turut merasakan pengaruh dari Kemampuan Kognitif Keluarga setelah memahami Psikoedukasi perawatan ODGJ, dari keadaan tersebut sehingga keluarga dan anggota ODGJ bisa kembali produktif.

Kemampuan kognitif keluarga setelah diberikan Psikoedukasi dalam penelitian ini mendapatkan hasil dengan kategorik Baik, karena psikoedukasi kepada keluarga yang merawat ODGJ mengandung unsur meningkatkan pengetahuan tentang penyakit, mengajarkan teknik yang membantu keluarga untuk mengetahui gejala-gejala penyimpangan perilaku pada ODGJ serta peningkatan dukungan bagi odgj itu sendiri. Dan untuk peningkatan peran keluarga keluarga dalam perubahan kemampuan memahami psikoedukasi ini sangat menentukan dimana keluarga dapat memberikan perasaan mampu untuk merawat ODGJ.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh Psikoedukasi terhadap Kemampuan Kognitif Keluarga Merawat Anggota Keluarga Gangguan Jiwa di di RSJ Prof Dr V.L Ratumbusang di Ruangan Waraney.



## **b. Saran**

Di harapkan dengan adanya hasil penelitian ini responden dapat memahami tambahan informasi mengenai Perawatan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Annette G Lueckenotte. (2018). *Gerontologic Nursing*. Third Edition. Amerika: Elsevier.
- Dewi. (2019). Stigma Againts People with Severe Mental Disorders (PSMD) with Confinement “Pemasungan”. <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i2.13821> . Diakses pada tanggal 8 mei 2023 pukul 12:00 wita.
- Guswani,W.(2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Sumatera Utara, Medan. <http://ecampus.poltekkesmedan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4600/1/KARYA%20TULIS%20ILMIAH%20HELVENIA%20DESRIANI%20TURNIP%20%helvenia%20turnip.pdf>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2023 pukul 09:00
- Hidayat. (2011). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jamila Kasim .(2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap perawatan Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di puskesmas Bantimurang Kabupaten Maros. *Jurnal Imiah Kesehatan Diagnosis Volume 12 Nomor 1 Tahun 2018*. 2302-2531. <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/807>. Diakses pada tanggal 8 Mei 2023 pukul 09:00
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes)*. Kementrian RI. Jakarta.
- Kurniawan. (2017). Pengaruh intensitas bermain game online terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas PGRI Yogyakarta. ISSN 2460-1187 – ISSN 2503-281X. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 3(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1120.97-103>
- Marfuah & Noviyanti. (2017) ‘Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Dengan Gejala Halusinasi’, *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 6.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Pusrtaka Baru
- Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI. (2019). *Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia*. Jakarta: Pusat data dan Informasi Kemenkes RI
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Sulawesi Utara*. Jakarta: lembaga Penerbit
- Stuart (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (5th ed.)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: EGC
- Undang-Undang No 18 (2014). <https://journal.unigres.ac.id/index.php/jurnalProHukum/article/view/2468>. Diakses pada tanggal 10 mei 2023 Pukul 20:00
- Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI. (2019). *Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia*. Jakarta: Pusat data dan Informasi Kemenkes RI